

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP IKLIM SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 2 GAMPING TAHUN AJARAN 2019/2020

Tipuk Madya Ratri¹, Sri Tuter Martaningsih², Said Alhadi³, Irvan Budhi Handaka⁴

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Ahmad Dahlan

Tipuk1400001025@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK

Proses belajar mengajar di sekolah dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yang saling berkaitan, diantaranya guru, siswa, dan lingkungan atau suasana dimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Persepsi siswa terhadap iklim sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi tentang iklim sekolah dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gamping tahun ajaran 2019/2020

Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif korelasional. Variabel bebas yaitu persepsi terhadap iklim sekolah dan variabel tergantungan yaitu hasil belajar siswa. Populasi penelitian sebanyak 95 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gamping dengan perincian 32 siswa sebagai subjek uji coba dan 63 siswa sebagai sampel penelitian. Instrument persepsi terhadap iklim sekolah berupa angket tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan hasil belajar berupa nilai raport. Metode analisa data menggunakan analisis deskriptif dan korelasi *product moment Pearson's*.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap iklim sekolah dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gamping yang ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi *product moment Pearson's* sebesar 0,585. Koefisien korelasi bernilai positif menunjukkan bahwa meningkatnya persepsi siswa terhadap iklim sekolah akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa, sedangkan turunnya persepsi siswa terhadap iklim sekolah akan diikuti dengan menurunnya hasil belajarnya

Kata Kunci

Persepsi, Iklim Sekolah, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Tingkat pendidikan suatu bangsa merupakan cermin kesejahteraan kehidupan bangsa tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat menjadi salah satu tingkat kelayakan kesejahteraan hidupnya. Dimana masyarakat yang berpendidikan akan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu untuk melakukan penemuan-penemuan baru.

Setiap usaha pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 3, yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun hal tersebut tidak akan tercapai tanpa bantuan dari berbagai pihak, terutama orang-orang yang bergerak dalam bidang pendidikan.

Untuk menunjang pendidikan tersebut maka usaha dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan kualitas pendidikan. Untuk itu pemerintah mengubah pola pendidikan, yaitu dari pola pendidikan dasar enam tahun menjadi pola pendidikan dasar sembilan tahun. Dengan

mengubah ini diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari prestasi hasil belajar yang diperoleh siswa dalam akhir proses pembelajaran.

Sutratina Tirtonegoro (2001: 43) merumuskan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk, simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Di dalam pendidikan, siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang optimal dan tinggi karena setiap orang yang menginginkan prestasi tinggi, baik siswa, guru, sekolah, maupun orangtua dan masyarakat. Namun antara siswa satu dengan siswa lainnya berbeda pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi tinggi, tetapi ada pula siswa yang prestasi belajarnya rendah.

Menurut Kartini Kartono (2011-6), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa terdiri dari : kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar. Menurut Rifa'i (2009 : 97) yaitu: Faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim sekolah, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses.

Lingkungan sekolah juga merupakan faktor eksternal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Didalam lingkungan sekolah terdapat iklim sekolah yang mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku seseorang. Sebab dalam melaksanakan tugas sekolahnya, seorang siswa akan selalu berinteraksi dengan lingkungan belajarnya seperti hubungan antara guru dengan murid, murid dengan murid dan murid dengan staf sekolah. Sehingga jika siswa mendapatkan iklim sekolah yang kondusif maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif.

Iklim sekolah diduga sebagai faktor ideal yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Gamping. Iklim sekolah adalah iklim yang merujuk pada suasana kehidupan sekolah sebagai salah satu kelompok sosial yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen yang berpengaruh satu sama lainnya, fasilitas fisik, sarana, dan prasarana, kebudayaan sekolah serta adanya norma-norma yang mengatur anggotanya berperilaku.

Dalam penelitian Yuzarion (2107) yang dimuat dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan* disebutkan bahwa hasil prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh iklim sekolah yang berupa interaksi dan sikap antara guru dengan peserta didik. Dalam pembelajaran di kelas guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Suasana yang kondusif merupakan gambaran sikap guru dalam pembelajaran di kelas yang memungkinkan peserta didik tidak tegang dalam belajar. Suasana belajar peserta didik yang tidak tegang ini akan dapat mendorong peserta didik berprestasi dalam belajar.

Penelitian Humaerah Syarif (2016), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh iklim keluarga dan iklim sekolah. Iklim sekolah merupakan kultur atau sistem keyakinan dan tata tertib di mana tugas-tugas dilaksanakan. Dengan kata lain, iklim sekolah mempengaruhi tata cara bagaimana kita mengerjakan segala hal di sekolah. Di dalam iklim sekolah juga terdapat perilaku guru dan perilaku murid. Perilaku guru dan perilaku murid ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika perilaku guru dan perilaku murid kurang baik akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa, begitu pula sebaliknya. Karena keberhasilan belajar siswa ditentukan berdasarkan partisipasi siswa dalam sekolah seperti pengerjaan tugas-tugas dari guru, dan keikutsertaan dalam ujian.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Purwanti (2000), iklim sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar berupa iklim sosial yang terdiri dari perlakuan guru terhadap siswa, keteladanan guru, dan hubungan dengan teman sebaya. Guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam proses belajar dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.. Guru yang selalu peduli dengan masalah yang yang

dialami siswa membuat siswa merasa dirinya berarti sehingga membuatnya selalu semangat untuk terus belajar.

Hubungan dengan teman sebaya juga sangat mempengaruhi proses belajar yang dialami siswa di sekolah. Remaja sangat mudah terpengaruh oleh teman-temannya terutama teman sebayanya. Menjalin hubungan dengan teman yang senang belajar dan memperhatikan pendidikan akan mempengaruhi minat dan sikap belajar siswa.

Lingkungan akademis sekolah seperti kurikulum, program, serta disiplin sekolah sangat membantu kesungguhan belajar anak. Sekolah yang kaya dengan aktivitas belajar, terkelola dengan baik, diliputi suasana akademis yang menyenangkan, mendorong minat dan motivasi belajar siswanya (Sukmadinata, N.S, 2003). Sekolah dengan disiplin belajar yang tinggi akan mendorong siswa serius dalam belajar sehingga prestasi belajarnya akan baik.

Upaya dalam meningkatnya hasil belajar siswa yaitu dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif yaitu kondisi yang disertai rasa yang aman, nyaman damai, dan suasana yang menyenangkan didalam proses belajar mengajar. Sekolah sewajarnya memberikan kenyamanan dan kelengkapan sarana pembelajaran disekolah, karena dengan memberikan kelengkapan sarana dalam proses pembelajaran, siswa dapat merasa nyaman dalam belajar serta menumbuhkan semangat dalam mengikuti setiap proses pembelajaran di sekolah. Iklim sekolah yang kondusif diakui sebagai sasaran penting dalam perubahan sekolah yang akan menghasilkan peningkatan perilaku, akademik dan kesehatan mental bagi siswa. Iklim sekolah yang positif akan menurunkan tingkat ketidakhadiran pada siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, menurunkan tingkat agresi dan kekerasan siswa, dan tingkat pelecehan seksual. Iklim sekolah yang kondusif memiliki ciri-ciri di antaranya hubungan baik antar warga sekolah, kemampuan warga sekolah untuk mengatasi kegagalan, metode belajar yang menunjang pembelajaran siswa, kejelasan peraturan, dan kondisi lingkungan sekolah yang nyaman

Berdasarkan hasil observasi di SMP Muhammadiyah 2 Gamping yang dilakukan terhadap 10 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gamping pada tanggal 6 Agustus 2019 diketahui ada 5 siswa menyatakan iklim sekolah tidak kondusif, 2 siswa menyatakan cukup kondusif dan 3 siswa menyatakan kondusif. Iklim siswa yang tidak kondusif diperlihatkan dari ketidakpuasan siswa dengan fasilitas yang ada di sekolah ini. Siswa mengeluhkan adanya beberapa fasilitas sekolah yang rusak, seperti tempat sampah yang kurang banyak dan koleksi buku di perpustakaan yang memadai. Selain itu, ada beberapa siswa yang merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran disebabkan karena guru kurang bervariasi dalam mengajar. Temuan lain menunjukkan adanya siswa yang kurang harmonis dalam melakukan interaksi dan komunikasi dengan guru dan staf sekolah.

Hasil observasi dengan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gamping juga ditemukan adanya siswa yang mengeluhkan adanya guru yang bersikap deskriminatif yaitu dengan membedakan perlakuan antara siswa yang berprestasi dan tidak berprestasi menyebabkan hubungan siswa dengan guru kurang harmonis. Temuan lain yaitu adanya perundungan/*bullying* dari siswa senior pada adik kelasnya, terutama siswa baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMP Muhammadiyah 2 Gamping diperoleh informasi adanya perilaku *bullying* dari senior kepada junior, hubungan yang kurang harmonis antara teman sebaya, guru dan karyawan. Guru BK juga mengeluhkan adanya siswa yang kurang disiplin dalam belajar yang ditandai adanya siswa yang terlambat masuk sekolah, adanya siswa yang membolos, dan tidak memperhatikan guru ketika sedang menerangkan materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa iklim sekolah dan akademik di SMP Muhammadiyah 2 Gamping belum kondusif. Hasil wawancara dengan guru BK juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SMP Muhamamdiyah Gamping belum maksimal. Peneliti juga menemukan adanya siswa yang malas untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini terlihat pada keengganan siswa untuk bertanya kepada guru, siswa malas untuk mengerjakan tugas sekolah dan pekerjaan rumah dengan baik, dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan dengan baik.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang iklim sekolah dan hasil belajar siswa dengan judul “Hubungan antara persepsi iklim sekolah dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gamping Tahun Ajaran 2019/2020”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang tujuannya menemukan ada tidaknya hubungan dengan yang diteliti, dan jika ada hubungan berapa erat hubungannya, serta berarti atau tidak hubungan itu. Variabel bebas adalah persepsi terhadap iklim sekolah (X) dan variabel terikat hasil belajar (Y).

Populasi pada penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gamping tahun ajaran 2019/2020, yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 95 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gamping sebanyak 95 siswa dengan rincian 63 siswa dan 32 siswa digunakan untuk uji coba instrument penelitian

Instrumen penelitian berupa angket persepsi terhadap iklim sekolah, sedangkan hasil belajar berupa nilai raport semester gasal tahun ajaran 2019/2020. Sebelum dilakukan pengumpulan data, angket persepsi terhadap iklim sekolah diujicoba terhadap 32 siswa. Hasil uji validitas angket persepsi terhadap iklim sekolah diperoleh 38 item valid (dan 10 item gugur. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *alfa cronbach* dari angket persepsi terhadap iklim sekolah sebesar $0,883 > 0,60$ yang menunjukkan bahwa angket persepsi terhadap iklim sekolah tersebut reliabel atau handal digunakan untuk pengumpulan data.

Metode analisa data menggunakan statistic deskriptif dan korelasi *product moment Pearson's* yang dihitung dengan bantuan program *SPSS for Windows version 22,0*.

HASIL PENELITIAN

Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif variabel persepsi terhadap iklim sekolah dan hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Skor Minimal	Skor Maksimal	Rata-rata	SD
Persepsi terhadap iklim sekolah	82	138	109,97	14,08
Hasil belajar	59	76,5	69,06	2,55

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi terhadap Iklim Sekolah

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
82 s.d. 95	9	14,3 %	Kurang Baik
96 s.d. 124	43	68,3 %	Cukup Baik
125 s.d. 138	11	17,4 %	Baik
Total	63	100 %	

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gamping mempunyai persepsi terhadap iklim sekolah dalam kategori cukup baik (68,3 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
59 s.d. 66,50	4	6,3 %	Kurang Baik
66,51 s.d. 71,60	52	82,5 %	Cukup Baik
71,61 s.d. 76,5	7	11,1 %	Baik
Total	63	100 %	

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman mempunyai hasil belajar dalam kategori cukup baik (82,5 %).

Hasil korelasi *product moment Pearson's* antara persepsi terhadap iklim sekolah dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Korelasi *Product Moment Pearson's*

		Correlations	
		Persepsi terhadap Iklim Sekolah	Prestasi Belajar
Persepsi terhadap Iklim Sekolah	Pearson Correlation	1	,585**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	63	63
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,585**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai r hitung = 0,585 > 0,248 (r tabel) sehingga **Ho ditolak**. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan ada hubungan antara persepsi terhadap iklim sekolah dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gamping **terbukti kebenarannya**.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap iklim sekolah dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gamping. Koefisien korelasi bernilai positif menunjukkan bahwa meningkatnya persepsi siswa terhadap iklim sekolah akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa, sedangkan turunnya persepsi siswa terhadap iklim sekolah akan diikuti dengan menurunnya hasil belajarnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Humaerah Syarif (2016), persepsi tentang iklim sekolah berhubungan positif dengan hasil belajar siswa. Penelitian Rofiatul Jannah (2017), hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Pontianak di pengaruhi oleh persepsi siswa terhadap iklim sekolah. Persepsi siswa tentang iklim sekolah adalah pandangan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah yang dirasakan dan berdampak besar terhadap prestasi akademiknya. Menurut Mulyasa (2011) iklim sekolah yang kondusif mendorong setiap warga sekolah untuk bertindak dan melakukan sesuatu yang terbaik yang mengarah pada hasil belajar siswa yang tinggi. Menurut Purwanti (2000) menyatakan perhatian guru, hubungan yang terjalin antar siswa, keteladanan guru dan keadaan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta fasilitas belajar yang lengkap sangat membantu siswa dalam belajar.

Iklim sekolah yang positif ditunjukkan dari keadaan sekolah dalam keadaan yang aman, damai dan menyenangkan untuk keadaan belajar mengajar. Iklim sekolah yang baik hendaknya terbebas dari segala kebisingan, keramaian, maupun kejahatan. Suasana sekolah senantiasa dalam keadaan yang tenteram, hubungan yang sangat bersahabat tampak menonjol diantara para penghuninya, mulai kepala sekolah, guru, siswa maupun para staf sekolah lainnya. Keadaan semacam ini menyebabkan siswa merasa aman, tenteram, bebas dari segala tekanan, serta ancaman.

Persepsi siswa terhadap iklim sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Gamping berada dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa iklim sekolah SMP Muhammadiyah 2 Gamping cukup kondusif. Hal ini menandakan siswa merasa aman berada di sekolah, tata tertib diterapkan secara adil dan konsisten. Guru dan siswa saling mendukung, siswa dan guru saling membantu sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Guru tidak bersikap deskriminasi dan tercipta kerjasama

dalam kerja kelompok. Selain itu, SMP Muhammadiyah 2 Gamping juga mempunyai fasilitas yang cukup lengkap dan layak digunakan, serta lingkungan sekolah tertata dengan baik, bersih dan rapi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi terhadap iklim sekolah mempunyai pengaruh sebesar 34,2 % terhadap hasil belajar siswa, sehingga masih ada faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Yuzarion (2017), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu sikap orang tua terhadap anak, pola asuh orang tua dan *self regulated learning*. Humaerah Syarif (2016), selain iklim sekolah, faktor iklim keluarga juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Menurut Kartini Kartono (2010) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap iklim sekolah dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gamping yang ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi *product moment Pearson's* sebesar 0,585. Koefisien korelasi bernilai positif menunjukkan bahwa meningkatnya persepsi siswa terhadap iklim sekolah akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa, sedangkan turunnya persepsi siswa terhadap iklim sekolah akan diikuti dengan menurunnya hasil belajarnya.

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka dengan ini peneliti mengajukan saran yaitu :1) Bagi guru BK diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, 2) Bagi siswa diharapkan mempersepsikan iklim sekolah secara positif. Dengan mempersepsikan sekolah secara positif maka siswa akan merasa nyaman dan aman mengikuti pelajaran di sekolah, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat, dan 3) Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengumpulkan data tidak hanya dari remaja, akan tetapi dari observasi dan wawancara langsung dengan siswa, sehingga hasilnya akan lebih lengkap dan bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. 2014. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hadiyanto. 2004. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Asdi Mahasatya
- Hamalik, Oemar. 2005. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Kartini Kartono. 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT Rajawali Grafindo Pustaka
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Notoadmodjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

- Nursisto. 2002. *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*. Jakarta : Insan Cendikia
- Rifa'i Ahmad. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Unnes Press
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukmadinata, NS. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, S. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Perkasa Rajawali
- Sutratina Tirtonegoro. 2001. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional
- Tafsir Ahmad. 2008. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Thapa, Amrit. *et.al*. 2012. School Climate Research Summary. *Journal National School Climate Center, School Climate*. 4 (3). 1 - 15.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disipli pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta : Grasindo
- Usman Husaini .2013. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Yuzarion. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2 Nomor 1, Juni 2017